

Pemanfaatan Teks Digital Autentik Berbasis Berita Daring untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur

Deska Haniman¹, Siska Amelia², Deby Rahmadani³, Citra Febriani⁴, Muhammad Hasbi Hassadiqi⁵,
Putri Hana Pebriana⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

deskahaniman81@gmail.com¹, siskaamelia240802@icloud.com², rahmadanidebi6@gmail.com³,
citrafebriani02@gmail.com⁴, muhammadhasbihasadiqi@gmail.com⁵, putripebriana99@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Digital, Minat Membaca, Literasi Digital, Sekolah Dasar

Abstrak

Rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan dominasi penggunaan gawai menyebabkan siswa lebih tertarik pada konten digital dibandingkan bahan bacaan konvensional. Kondisi ini menuntut guru untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Artikel ini bertujuan menganalisis potensi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai hasil penelitian dan berita daring terkait rendahnya literasi membaca siswa di Indonesia. Salah satu berita yang menjadi dasar analisis adalah laporan mengenai masih ditemukannya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pada jenjang pendidikan menengah "Kenapa Ratusan Pelajar SMP Tidak Bisa Baca Tulis?" yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa masalah literasi dasar belum sepenuhnya teratasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teks digital, seperti berita daring, artikel edukatif, komik digital, dan cerita interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca karena lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan digital mereka. Selain meningkatkan minat membaca, pemanfaatan teks digital juga mendorong kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, dan keterampilan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital dapat menjadi strategi yang relevan untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi SD sekaligus memperkuat kompetensi literasi pada era digital.

Abstract

Key Word:

Indonesian Language Learning, Digital Texts, Reading Interest, Digital Literacy, Elementary School Students

The low reading interest of elementary school students remains a challenge in Indonesian language learning in the digital era. Various studies indicate that technological advancements and the widespread use of digital devices have led students to show greater interest in digital content than in conventional reading materials. This condition requires teachers to implement innovative learning approaches that align with the characteristics of 21st-century learners. This article aims to analyze the potential of digital text-based Indonesian language learning as an alternative solution to enhance the reading interest of upper-grade elementary school students. The study employed a literature review method by analyzing various research findings and online news reports related to the low level of reading literacy among students in Indonesia. One of the sources used as the basis for analysis was the news report entitled "Why Are Hundreds of Junior High School Students Unable to Read and Write?" published by CNN Indonesia in 2025, which highlights that fundamental literacy problems have not yet been fully resolved. The findings indicate that the use of digital texts, such as online news articles, educational articles, digital comics, and interactive stories, can increase students' engagement in reading activities because these materials are more closely connected to their daily lives and digital environments. In addition to improving reading interest, the use of digital texts also promotes critical thinking skills, information literacy, and reading comprehension abilities. Therefore, digital text-based Indonesian language learning can serve as a relevant strategy to address the low reading interest of upper-grade elementary school students while simultaneously strengthening literacy competencies in the digital era.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, mengakses, dan mengolah informasi. Anak-anak usia sekolah dasar yang termasuk generasi digital native tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi berbagai perangkat teknologi, seperti telepon pintar, tablet, dan internet. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran pola membaca dari media cetak ke media digital. Di satu sisi, perkembangan teknologi membuka peluang yang luas bagi peningkatan literasi melalui berbagai sumber bacaan digital. Namun, di sisi lain, kemudahan akses terhadap konten hiburan digital sering kali mengurangi minat siswa untuk membaca secara mendalam dan berkelanjutan. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga diperlukan berbagai upaya inovatif untuk meningkatkan budaya literasi sejak usia sekolah dasar.

Rendahnya minat membaca menjadi salah satu persoalan yang masih dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar dapat berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca yang tidak berkembang secara optimal sejak dini berpotensi menyebabkan peserta didik mengalami hambatan literasi hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Ariani & Fendrik, 2022). Hasil studi Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai teks secara optimal. Rendahnya kemampuan literasi tidak hanya berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memengaruhi keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya karena membaca merupakan keterampilan dasar dalam memperoleh pengetahuan (OECD, 2023).

Fenomena rendahnya literasi juga tercermin dalam berbagai pemberitaan nasional. Salah satu berita yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia mengungkapkan masih ditemukannya ratusan siswa jenjang SMP yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Fakta tersebut menunjukkan bahwa permasalahan literasi dasar yang seharusnya telah dikuasai pada jenjang sekolah dasar masih berlanjut hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik saat ini.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam proses belajar karena melalui kegiatan membaca peserta didik memperoleh informasi, memperkaya kosakata, serta membangun kemampuan memahami berbagai jenis teks yang digunakan dalam pembelajaran (Rahmawati et al., 2024). Tarigan (2015) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sementara itu, Dalman (2017) menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekadar mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, peningkatan minat membaca perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas tinggi sekolah dasar yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemampuan membaca untuk belajar (*reading to learn*).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya minat membaca adalah pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dan sumber belajar berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi yang tumbuh di lingkungan teknologi digital (Safitri et al., 2024). Teks digital mencakup berbagai bentuk bacaan yang disajikan melalui media elektronik, seperti berita daring, artikel edukatif, buku digital, komik digital, maupun cerita interaktif. Menurut Prensky (2001), peserta didik masa kini memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi digital sehingga pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cenderung lebih menarik bagi mereka. Penggunaan teks digital memungkinkan siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengakses informasi sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas literasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa penggunaan bahan bacaan digital mampu meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, studi oleh Wulandari et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital dalam kegiatan literasi sekolah

berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi membaca peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media digital secara umum, e-book, atau platform pembelajaran digital sebagai sarana meningkatkan literasi siswa. Kajian yang secara khusus menganalisis pemanfaatan teks digital autentik, terutama berita daring yang dekat dengan kehidupan siswa, sebagai sumber utama pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca atau hasil belajar, sedangkan kajian yang menghubungkan karakteristik teks digital dengan peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, penggunaan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran membaca, sedangkan kajian mengenai pemanfaatan teks digital autentik sebagai sumber belajar utama masih relatif terbatas (Marlina et al., 2022; Suryani et al., 2024). Dengan demikian, terdapat research gap berupa keterbatasan kajian mengenai pemanfaatan teks digital autentik sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis penggunaan teks digital autentik berupa berita daring sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada media atau platform digital secara umum, penelitian ini menempatkan teks digital sebagai objek utama pembelajaran yang dianalisis berdasarkan isi, struktur, dan keterkaitannya dengan pengalaman siswa. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar serta mengidentifikasi potensi pemanfaatan berita daring sebagai sumber belajar yang mendukung penguatan literasi pada era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan sehingga dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan pendidikan secara mendalam (Nasution et al., 2024). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis fenomena rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar serta potensi pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan berbagai sumber literatur dan dokumen yang relevan. Menurut Zed (2018), studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa berita daring yang mengangkat isu rendahnya kemampuan literasi peserta didik di Indonesia, khususnya berita mengenai masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan menengah. Berita tersebut dipilih karena merepresentasikan kondisi aktual literasi yang masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, laporan lembaga nasional maupun internasional, serta dokumen lain yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi membaca, dan pemanfaatan teks digital dalam pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema, yaitu rendahnya minat membaca siswa, karakteristik teks digital, dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam dokumen sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Putra et al., 2024). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi informasi penting dalam berita daring yang menjadi objek kajian; (2) mengkategorikan temuan berdasarkan permasalahan literasi membaca yang muncul; (3) mengkaji relevansi temuan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu

mengenai minat membaca dan literasi digital; (4) menganalisis potensi teks digital sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar; dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara fenomena rendahnya minat membaca dengan peluang pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berita daring dengan berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bertumpu pada satu sumber data, tetapi didukung oleh berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya mengatasi rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis sebuah berita daring yang mengangkat persoalan rendahnya kemampuan literasi peserta didik di Indonesia. Berita tersebut melaporkan masih ditemukannya sejumlah siswa pada jenjang sekolah menengah pertama yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar yang seharusnya telah dikuasai sejak sekolah dasar belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berhubungan dengan rendahnya minat membaca yang telah terbentuk sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan analisis isi berita, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat membaca siswa. Pertama, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dan konten hiburan digital dibandingkan membaca bahan bacaan yang bersifat edukatif. Kedua, kegiatan membaca masih sering dipandang sebagai aktivitas akademik yang membosankan sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Ketiga, bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa memperoleh informasi secara cepat, visual, dan interaktif.

Di sisi lain, analisis juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan minat membaca siswa. Berbagai bentuk teks digital, seperti berita daring, artikel edukatif, cerita digital, dan komik interaktif, menyediakan pengalaman membaca yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital memiliki potensi untuk menjembatani kebutuhan literasi siswa dengan perkembangan teknologi yang mereka gunakan setiap hari.

Rendahnya Minat Membaca sebagai Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Minat membaca merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi. Rendahnya minat membaca sering berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar dan minimnya paparan bahan bacaan yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan karakteristik siswa dan perkembangan lingkungan belajar mereka (Ariani & Fendrik, 2022). Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memperluas kosakata, dan memahami berbagai jenis teks. Sebaliknya, rendahnya minat membaca dapat menyebabkan keterbatasan dalam memahami informasi serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca masih menjadi masalah yang serius dalam pendidikan dasar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca tidak tumbuh secara otomatis, tetapi perlu dibangun melalui pengalaman membaca yang menarik dan berkelanjutan. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan yang disajikan, proses pembelajaran membaca menjadi kurang efektif.

Fenomena siswa yang masih mengalami kesulitan membaca pada jenjang pendidikan menengah menunjukkan bahwa masalah literasi tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengajarkan kemampuan membaca secara teknis. Pembelajaran juga harus mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk membaca secara mandiri. Pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar aktif dan bermakna terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta mendorong terbentuknya kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Safitri et al., 2024). Dengan kata lain, peningkatan literasi harus dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini.

Teks Digital sebagai Alternatif Solusi Peningkatan Minat Membaca

Hasil analisis menunjukkan bahwa teks digital dapat menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca dan pencarian informasi secara mandiri (Fadilah et al., 2024). Teks digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan bacaan konvensional karena dapat memuat gambar, video, tautan, ilustrasi interaktif, dan berbagai fitur pendukung lainnya yang mampu menarik perhatian siswa.

Menurut Prensky (2001), generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan teknologi digital memiliki kecenderungan belajar melalui media yang bersifat visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penggunaan teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena sesuai dengan pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat digital sehari-hari.

Salah satu bentuk teks digital yang potensial digunakan adalah berita daring. Penggunaan bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik mampu meningkatkan relevansi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan terdorong untuk membaca secara lebih mendalam (Ningsih et al., 2024). Berita daring menyajikan informasi aktual yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mampu membangun rasa ingin tahu dan mendorong aktivitas membaca. Selain itu, berita daring juga dapat digunakan untuk melatih siswa mengidentifikasi informasi penting, menemukan gagasan pokok, memahami struktur teks, serta mengevaluasi kebenaran informasi yang diperoleh.

Pemanfaatan berita daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa mengembangkan literasi digital. Siswa belajar memahami informasi yang tersedia di internet secara kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting mengingat arus informasi digital yang semakin masif pada era saat ini.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Digital

Berdasarkan hasil analisis, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru memilih teks digital yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks melalui perangkat digital secara mandiri maupun berkelompok. Ketiga, guru mengarahkan siswa untuk menganalisis isi teks, menemukan informasi penting, serta mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya. Keempat, siswa diberikan tugas lanjutan berupa kegiatan menulis, menyimpulkan, atau memberikan tanggapan terhadap teks yang telah dibaca. Pemanfaatan sumber belajar digital yang dirancang secara sistematis dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan literasi abad ke-21 (Abdullah et al., 2024).

Sebagai contoh, guru dapat menggunakan berita tentang lingkungan sekolah, teknologi pendidikan, atau fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan anak. Setelah membaca berita tersebut, siswa diminta mengidentifikasi unsur 5W+1H, menentukan ide pokok, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai isi berita. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan literasi yang mengintegrasikan analisis informasi dan diskusi terbukti dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami berbagai fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (SICEDU, 2024).

Selain itu, penggunaan teks digital memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan bahan ajar cetak. Guru dapat memperbarui materi sesuai dengan isu terkini sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teks digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat dijadikan sumber belajar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti penggunaan media digital, e-book, atau aplikasi pembelajaran secara umum, penelitian ini menekankan pemanfaatan teks digital autentik berupa berita daring sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa upaya meningkatkan minat membaca tidak selalu harus dilakukan dengan menambah waktu membaca atau menyediakan lebih banyak buku cetak, tetapi dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber bacaan digital yang relevan dengan kebiasaan siswa dalam mengakses informasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital berpotensi

menjadi strategi inovatif untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar sekaligus memperkuat kemampuan literasi digital mereka.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dipahami bahwa rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh perubahan pola akses informasi pada era digital. Namun, perkembangan teknologi yang selama ini dianggap sebagai penyebab menurunnya budaya membaca justru dapat dimanfaatkan sebagai solusi melalui penggunaan teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan berita daring dan berbagai bentuk teks digital lainnya mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat membaca sekaligus mengembangkan kompetensi literasi dan literasi digital siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Hasil analisis terhadap berita daring dan berbagai literatur menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang belum optimal, tetapi juga oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Perubahan pola akses informasi akibat perkembangan teknologi telah membuat siswa lebih akrab dengan media digital dibandingkan sumber bacaan konvensional. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digital memiliki potensi yang besar untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa. Pemanfaatan teks digital, khususnya berita daring, mampu menghadirkan pengalaman membaca yang lebih kontekstual, aktual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui penggunaan teks digital, siswa tidak hanya terdorong untuk lebih aktif membaca, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta meningkatkan literasi digital yang diperlukan pada abad ke-21. Novelty penelitian ini terletak pada pemanfaatan teks digital autentik berupa berita daring sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada penggunaan media atau platform digital secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa teks digital yang dekat dengan kehidupan nyata siswa dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus memperkuat kompetensi literasi. Oleh karena itu, integrasi teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu strategi inovatif yang relevan untuk mendukung peningkatan budaya literasi di sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai jenis teks digital yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah perlu menyediakan dukungan berupa akses terhadap sumber bacaan digital yang berkualitas agar kegiatan literasi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis kecenderungan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793–809. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4094>
- Julinaldi, J., Putri, M. K., Agustin, S., Erny, E., Guntur, S., & Mauliantino, B. (2025). Optimalisasi teknologi digital dalam pembelajaran untuk guru SD Negeri 013 Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Abdira*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.957>
- Milyani, A. (2024). The impact of mobile phone communication on the social and mental development of students at SDN Tundakan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.61590/mad.v1i1.4>
- Mulyati, Y. (2015). *Pembelajaran membaca dan menulis permulaan*. UPI Press.
- Nurfadillah DLT, Z., Marleni, L., Pebriana, P. H., Masrul, & Witarsa, R. (2025). Pengaruh metode RADEC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4B). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4251>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pebriana, P. H. (2025). Pemanfaatan aplikasi AI untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Hasil Karya*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/jh.v5i4.2699>

- Pebriana, P. H., Sari, C. F., Anggraini, N. F., Pohan, R. N., Afifah, R., Febriani, A., Fitrah, D. A., & Annisa, N. (2026). The use of digital technology in Indonesian language learning in elementary schools: A systematic literature review. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(1), 1205–1215. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1466>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Puspita, S. D., Pebriana, P. H., Marta, R., Fadhilaturrahmi, & Surya, Y. F. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V dengan menggunakan model ARIAS di UPT SDN 022 Ranah. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i2.25333>
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto. (2021). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Angkasa.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- Zarisman, F., Pebriana, P. H., & Rizal, M. S. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada kelas V sekolah dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i1.10>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.